

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah ikhtiar yang dilaksanakan dengan cara terstruktur sesuai prosedur metodologi contohnya pengamatan secara sistematis, terkontrol dan sesuai pada teori yang ada dan diperkuat dengan fenomena yang ada.¹ Jadi metode penelitian merupakan tehnik dan cara khusus dalam sebuah penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikelompokkan sebagai jenis penelitian lapangan (*field Research*), dengan sifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan data secara teratur tentang suatu keadaan objek penelitian yang sebenarnya.²

Penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian lapangan sebab dalam *qualitative research*, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh data-data yang diperoleh serta diambil pada waktu penelitian di lapangan.³ Dengan demikian peneliti membiarkan problematika yang ada atau dari data dibiarkan terbuka untuk didefinisikan. Selanjutnya fakta dan data dikumpulkan dengan pengamatan yang teliti, meliputi penggambaran yang mendetail disertai notulen hasil wawancara yang mendalam (*deep interview*), serta hasil analisis dokumentasi dan catatan-catatan. Sesuai penjelasan di atas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang makna Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding School SMK Negeri Jawa Tengah Pati Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencoba mengamati status masyarakat, suatu objek, suatu keadaan dan kondisi, suatu

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

² Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 176.

³ Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, 3.

sistem ide ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki menjadi tujuan penelitian ini.⁴

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan peneliti dalam penelitian ini yang lebih menitikberatkan pada proses dan hasilnya, penelitian ini termasuk *qualitative research*.⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana persoalan-persoalan yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat *fenomenologis interpretatif*. Yaitu suatu penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan membahas makna mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian.⁶

Inti kajian *fenomenologis-interpretatif* dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan diawali dari pengambilan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistis, melainkan lebih menggunakan pada kajian interpretative atau analisis fenomenologis.⁷

Qualitative research dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, dengan cara peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian mencari makna dan dianalisis berdasarkan pada pertanyaan “persepsi” partisipan berdasarkan fenomena yang sedang

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Erafindo Persada, 2005), 41.

⁵ Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35.

⁶ Alimandan, *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 45.

⁷ Creswell, J.W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: Sage Publication, 1998), 15.

diteliti. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena yang sedang diteliti.⁸

Penelitian ini juga diupayakan mampu menangkap berbagai informasi dari suatu gejala, peristiwa pada saat penelitian. Penelitian ini penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara inci dan mendalam tentang potret kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Persoalan serta fokus penelitian ini sudah ditentukan peneliti sebelum terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kasus terpancang (*Embedded Case Study Research*).⁹

Peneliti juga menggali makna pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah Pati sebagai upaya membina peserta didik untuk berkepribadian dan bermental yang sehat. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini, juga meneliti gejala dan kebiasaan serta pengalaman-pengalaman di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

Hakikatnya prinsip fenomenologi berkenaan dengan makna pendidikan pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Pemahaman tentang bagaimana belajar Pendidikan Agama Islam melalui kebiasaan-kebiasaan bagaimana keseharian bertingkah laku sebagai seorang yang berkepribadian muslim.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian dari obyek yang perlu mendapat fokus perhatian dalam menentukannya, hal ini menjadi sangat penting karena berhubungan dengan dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan

⁸ Dempsey, A.P. & Dempsey, D.A.. *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan* (Jakarta: EGC, 2002), 34.

⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, 39.

kejelasan tempat atau wilayah yang telah ditentukan. Lokasi penelitian sebagai fokus penelitian sangat membantu untuk menentukan data yang akan diambil, sehingga lokasi penelitian juga berpengaruh dalam perolehan informasi yang benar.¹⁰

Sesuai pemaparan lokasi penelitian mempunyai peran membantu dan menentukan dalam pemerolehan data dan informasi yang diharapkan, oleh karena itu penelitian ini juga menentukan lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini lokasi yang ditetapkan yaitu SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

Penentuan lokasi penelitian di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dikarenakan dugaan sementara peneliti, diantaranya:

1. Sebagai upaya menumbuhkan SMK Negeri Jawa Tengah di Pati sebagai lembaga pendidikan yang kompeten dan profesional, oleh karena itu dalam segala aktivitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukungnya dibentuk dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru karyawan hingga peserta didik.
2. Sebagai proses melayani peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Pati telah memiliki raport mutu yang baik dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
3. SMK Negeri Jawa Tengah di Pati merupakan sekolah gratis milik Dinas Provinsi Jawa Tengah yang seluruh peserta didiknya wajib tinggal di asrama. Seluruh peserta didiknya adalah sebaran anak-anak di wilayah Jawa Tengah dari keluarga kurang mampu. Hal ini sangat sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti karena mereka 24 jam mengalami pendidikan hidup di sekolah.
4. Dalam bidang pembinaan akhlak atau moral siswa, SMK Negeri Jawa Tengah Pati sangat memperhatikan aspek karakter dan kepribadian peserta didik, dengan sistem *boarding school* sehingga bagi peneliti lokasi ini sangat

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 34-35.

sesuai untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema yang diangkat.

5. SMK Negeri Jawa Tengah Pati sudah banyak mengukir prestasi di bidang akademik dan non akademik sehingga peneliti ingin melihat sisi kepribadian muslim peserta didiknya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) sering disebut subjek penelitian. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Kalau kita telaah dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.¹¹ Sedangkan Lincoln dan Guba berpendapat bahwa yang disebut subjek penelitian adalah berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.¹²

Sebagaimana pemaparan pengertian subjek penelitian di atas, maka penentuan subjek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. *Purposive sampling* dilakukan untuk pengambilan subjek penelitian atau responden yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Dapat diperjelas, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan sesuai dengan problematika penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti.¹³

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 35.

¹² Lincoln and Guba, *Qualitative research* (Singapore: Mc. Graw Hill Book Co. 1985), 201.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 301.

Kemudian pengertian objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang diharapkan dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.¹⁴

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti ialah perangkat pokok (*key instrument*) dalam pengumpulan data sehingga memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif, yang artinya peneliti dapat memakai seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian.¹⁵ Sumber data dapat dikumpulkan sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa: "...*The human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and others.*"¹⁶

Penjelasan ini semakin memahamkan bahwa manusia sebagai instrument dalam penelitian naturalistik karena alat ini bisa mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia pada umumnya. *Human instrumen* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan dan Biklen yaitu: Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.¹⁷

1. Sumber data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan memakai alat pengukur

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 35.

¹⁵ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon, 1992), 28.

¹⁶ Lincoln and Guba, *Qualitative research*, 199.

¹⁷ Lincoln and Guba, *Qualitative research*, 33-36.

atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Sumber data utama yang diperoleh dari peserta didik, yang ditetapkan sebagai informan utama dengan pertimbangan bahwa mereka yang mengalami pendidikan agama selama 24 jam dan tinggal di asrama. Informan selanjutnya ialah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan kesiswaan, guru PAI dan budi pekerti, dan wali siswa.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung didapat peneliti dari subyek penelitian.¹⁹ Data sekunder diambil dari data yang berupa dokumen, baik dokumen foto kegiatan maupun dari buku-buku dan catatan yang memuat tentang SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dan buku-buku referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, diantaranya:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

in-depth interviewing adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan terstruktur dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰

Wawancara jenis ini bersifat terbuka, dapat dilakukan dengan suasana santai, tidak terstruktur ketat, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan bisa dikumpulkan semakin rinci, jelas dan mendalam.²¹ Wawancara dilakukan kepada informan, yaitu peserta didik SMK Negeri Jateng di Pati, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan wali siswa.

¹⁸ Lincoln and Guba, *Qualitative research*, 91.

¹⁹ Lincoln and Guba, *Qualitative research*, 91.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. rineka Cipta, 2004), 204

²¹ Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, 58.

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, dan dikerjakan dalam suasana santai, untuk memperoleh gambaran tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian²². Menurut Creswell Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian.²³

Dalam penelitian ini observasi partisipan dibagi dalam tiga tahapan observasi, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan mengamati secara umum situasi yang terjadi di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Dilanjutkan dengan observasi terfokus (*focused observation*) antara lain pengamatan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Kemudian dilakukan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) yaitu dengan mengamati objek atau peristiwa yang menjadi fokus temuan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Tujuan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah untuk meneliti tingkah laku serta aktifitas individu-individu di lokasi penelitian secara langsung dalam mengimplentasikan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

²² Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 59.

²³ Creswell, J. W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), 267.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²⁴

Dokumentasi ini diambil untuk memperoleh data tentang keadaan di SMK Negeri Jawa Tengah Pati seperti jumlah siswa, jumlah guru, keadaan siswa maupun guru. Metode ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dan untuk mendapatkan data tentang sumber lain yang mendukung data penelitian seperti dokumen kegiatan, laporan hasil pendidikan kewirausahaan dan lain sebagainya.

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk penelitian kualitatif. Penentuan sampel yang akan diaplikasikan dalam penelitian terdapat berbagai tehnik sampling yang diterapkan.

Tehnik sampling yang dipakai peneliti ialah *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁵

Diantara contoh teknik *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Peneliti menjangkir sebanyak mungkin data dari semua sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul,

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 132

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 217-218.

maka dalam pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau *purposive sample*.

Purposive sample dapat diketahui dari bentuknya sebagai berikut:

- a) Draft sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b) Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunnya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: awalnya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d) Pemilihan selesai jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang dibutuhkan. Jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.²⁶

Penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling, pada dasarnya sesuai pada penetapan satuan kajian yang mendalam. Satuan kajian dapat bersifat perseorangan seperti peserta didik. Bila perseorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan ialah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan semacamnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau validitas data, yaitu salah satu prosedur untuk meneliti agar kesalahan bisa dipangkas seminimal mungkin. Data yang telah didapatkan, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Dengan demikian

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 224.

cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperoleh harus ditentukan oleh seorang peneliti.²⁷

Guna mendapatkan data yang benar, maka teknik triangulasi data juga harus digunakan. Dari empat macam teknik triangulasi data yaitu triangulasi data, peneliti, metodologis, teoritis. Model triangulasi yang pertama dan ketiga, yaitu Triangulasi data (data triangulation) dan triangulasi metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari berbagai sumber data yang berbeda.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Langkah *urgent* yang harus dilaksanakan dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata kebanyakan berbentuk narasi deskriptif kualitatif.²⁹ Oleh sebab itu, analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini juga bersifat narasi deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga terdapat prosedur penting dalam melaksanakan penelitian ini yaitu menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti, menyusun daftar pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman penting, pengumpulan data menggunakan *interview*, observasi maupun penelusuran dokumen, analisis data dengan tahapan, *pertama*, tahap awal peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subyek penelitian, *kedua*, tahap *horizontalization* yaitu peneliti mendata kalimat-kalimat penting yang sesuai dengan tema, *ketiga*, tahap *cluster of meaning* yaitu selanjutnya peneliti membagi pernyataan-pernyataan yang tadi dalam tema-tema serta menyingkirkan kalimat yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan *textural description* (peneliti menuliskan apa yang dialami individu) dan *structural description* (penulis menuliskan bagaimana fenomena kejadian itu dialami oleh individu). Selanjutnya tahap *keempat* adalah

²⁷ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 77.

²⁸ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 89-81.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

deskripsi esensi, yaitu peneliti mengontruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subyek. Tahap *kelima* adalah peneliti melaporkan hasil penelitiannya.³⁰

Terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Clark Moustakas, berikut ini:

1. Memutuskan lingkup kajian fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana seseorang mengalami fenomena melalui para informan.
2. Membuat draf pertanyaan, Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkapkan makna pengalaman bagi para individu serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.”
3. Mengumpulkan data, Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup mendalam dengan beberapa orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja subjek penelitiannya hanya satu orang. Teknik pengumpulan data lainnya yang dapat digunakan adalah observasi (langsung dan partisipan) serta penelusuran dokumen.
4. Menganalisis data. Peneliti melakukan analisis data fenomenologis
 - a. *Tahap awal*: peneliti mendeskripsikan keseluruhan fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian disalin ke dalam bahasa tulisan.
 - b. *Tahap Horizontalization*: dari hasil transkripsi, peneliti menumpulkan kalimat-kalimat penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti jangan langsung mengambil kesimpulan. Peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*) artinya unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci

³⁰Creswell, J. W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, 54.

poin-poin penting sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.

- c. *Tahap Cluster of Meaning*: artinya peneliti membagi pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan:
 - 1) *Textural description* (deskripsi tekstural)
Apa yang dialami individu dituliskan oleh peneliti.
 - 2) *Structural description* (deskripsi terstruktur)
Bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu juga ditulis oleh peneliti.
- d. *Tahap deskripsi esensi*
Gambaran menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subyek dibangun oleh peneliti.
- e. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena.³¹

Prinsip fenomenologis ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

³¹ Clark Mustakas, *Phenomenological Research Method*, (California: SAGE Publications, 1994), 121.